



LITERASI PEMERIKSAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN STABAT

Wan Fachruddin¹, Nur Aliah², Miftha Rizkina³, Atika Zuhra Sitorus⁴
Prodi Akuntansi^{1,2,3,4}, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
wanfachruddin@dosen.pancabudi.ac.id, nur.aliah@dosen.pancabudi.ac.id,
miftha@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pemeriksaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di wilayah ini adalah rendahnya pemahaman terhadap pemeriksaan keuangan usaha, yang ditandai dengan tidak tertibnya pencatatan transaksi, tidak tersedianya bukti transaksi yang memadai, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menilai kondisi keuangan usahanya secara sederhana. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Materi kegiatan difokuskan pada pemahaman konsep dasar pemeriksaan keuangan sederhana, pengelolaan dan pemeriksaan bukti transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengenalan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai dasar evaluasi keuangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemeriksaan keuangan sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha. Mayoritas peserta menyatakan lebih memahami kondisi keuangan usahanya dan merasa lebih siap dalam mengelola keuangan secara tertib dan transparan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran UMKM terhadap pentingnya pemeriksaan keuangan guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi pemeriksaan keuangan, UMKM, SAK EMKM, pengabdian masyarakat

Abstract

This Community Service Program aims to enhance financial examination literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidomulyo Village, Stabat District. The main problems faced by MSMEs in this area include limited understanding of basic financial examination, as indicated by inadequate transaction records, poorly organized supporting



documents, the mixing of personal and business finances, and the inability to evaluate business financial conditions in a simple and systematic manner. The program was implemented using a participatory approach through socialization activities, interactive training, and direct assistance to MSME owners. The training materials focused on basic concepts of financial examination, identification and verification of transaction evidence, separation of personal and business finances, and the introduction of financial statements based on the MSME Financial Accounting Standards (SAK EMKM) as a foundation for financial evaluation. The evaluation results indicate a significant improvement in participants' understanding of the importance of financial examination as a tool for financial control and business performance evaluation. Most participants reported increased confidence in managing their business finances in a more orderly and transparent manner. This program represents an initial step in building MSMEs' awareness of financial examination practices to support more professional and sustainable business management.

Keywords: *financial examination literacy, MSMEs, SAK EMKM, community service*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian daerah yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan pengendalian keuangan usaha. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga pada rendahnya literasi pemeriksaan keuangan yang diperlukan untuk menilai kondisi keuangan usaha secara sederhana dan berkelanjutan.

Literasi pemeriksaan keuangan menjadi aspek penting bagi UMKM karena berfungsi sebagai alat evaluasi dan pengendalian usaha. Pemeriksaan keuangan sederhana memungkinkan pelaku UMKM untuk menilai kewajaran transaksi, memastikan kelengkapan bukti transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami posisi keuangan dan kinerja usaha secara lebih objektif. Namun, pada praktiknya banyak UMKM belum



memiliki pemahaman mengenai pemeriksaan keuangan, sehingga aktivitas usaha berjalan tanpa dasar informasi keuangan yang memadai.

Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat, merupakan salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang cukup berkembang, khususnya pada sektor usaha makanan dan perdagangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak kelurahan, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menjalankan usaha secara tradisional dan belum memiliki sistem pengelolaan serta pemeriksaan keuangan yang tertib. Pelaku usaha umumnya tidak melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, tidak menyimpan bukti transaksi dengan baik, serta mencampurkan keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui omzet, laba bersih, dan kondisi keuangan usahanya secara akurat.

Rendahnya literasi pemeriksaan keuangan juga berdampak pada ketidaksiapan UMKM dalam menghadapi kebutuhan evaluasi keuangan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, seperti pengajuan pembiayaan, kerja sama usaha, dan program pembinaan pemerintah. Tanpa pemeriksaan keuangan sederhana, laporan keuangan yang disusun tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang andal. Oleh karena itu, peningkatan literasi pemeriksaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM agar mampu mengelola usaha secara lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi pemeriksaan keuangan UMKM melalui sosialisasi dan pendampingan pemeriksaan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami fungsi pemeriksaan keuangan sebagai alat pengendalian usaha serta mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat. Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lokasi yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan dan pemeriksaan keuangan UMKM di wilayah tersebut. Penetapan Kelurahan Sidomulyo sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil koordinasi dengan pihak kelurahan serta temuan awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan dan pemeriksaan keuangan usaha. Setelah survei dilakukan, tahap selanjutnya adalah pendataan pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha di wilayah tersebut. Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat sekitar 10 UMKM yang masih dikelola secara tradisional dan belum menerapkan pengelolaan serta pemeriksaan keuangan secara tertib.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, memperkuat pemahaman praktis, serta memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM melalui diskusi kelompok dan wawancara langsung. Tahap ini difokuskan pada identifikasi praktik pencatatan keuangan, ketersediaan bukti transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap pemeriksaan keuangan sederhana. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada literasi pemeriksaan keuangan, meliputi pengenalan konsep pemeriksaan keuangan sederhana, fungsi pemeriksaan keuangan dalam pengendalian usaha, serta pentingnya kelengkapan dan keteraturan bukti transaksi. Sesi kedua difokuskan pada praktik pemeriksaan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,



Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang mencakup penelaahan sederhana atas catatan kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan, serta simulasi pemisahan keuangan usaha dan pribadi.

Model pelatihan dirancang secara aplikatif melalui simulasi langsung menggunakan contoh dokumen dan kasus sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha peserta. Pendekatan ini dipilih agar materi pelatihan relevan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, tim pengabdian menyediakan modul praktis dan daftar periksa (checklist) pemeriksaan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh peserta setelah kegiatan berakhir. Metodologi ini diharapkan mampu meningkatkan literasi pemeriksaan keuangan pelaku UMKM serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi pemeriksaan keuangan UMKM di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pada bulan Januari 2026 dan memperoleh respons yang positif dari para peserta. Sebanyak 10 pelaku UMKM yang bergerak di sektor usaha makanan dan perdagangan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran penuh selama kegiatan serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan simulasi pemeriksaan keuangan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan evaluasi awal (pre-test) untuk mengetahui kondisi awal praktik pengelolaan dan pemeriksaan keuangan usaha. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara tertib, tidak menyimpan bukti transaksi secara sistematis, serta belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, sebagian besar peserta belum memahami konsep pemeriksaan keuangan sederhana dan belum pernah melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan

usahanya secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa literasi pemeriksaan keuangan UMKM di Kelurahan Sidomulyo masih tergolong rendah.

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, peserta diberikan pendampingan dalam melakukan pemeriksaan keuangan sederhana berdasarkan dokumen keuangan yang dimiliki. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk mengidentifikasi kelengkapan bukti transaksi, mencocokkan catatan kas dengan transaksi yang terjadi, serta menilai secara sederhana kewajaran omzet dan biaya usaha. Peserta juga diberikan simulasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai bagian penting dalam pemeriksaan keuangan.

Evaluasi akhir (post-test) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Sebagian besar peserta telah mampu menjelaskan kembali tujuan pemeriksaan keuangan, mengenali kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan usaha, serta memahami pentingnya pemeriksaan keuangan sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha. Peserta juga menyatakan kesiapan untuk mulai melakukan pencatatan dan pemeriksaan keuangan sederhana secara rutin dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat, berhasil meningkatkan literasi pemeriksaan keuangan pelaku UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya pemeriksaan keuangan, belum memiliki pencatatan dan bukti transaksi yang tertib, serta belum mampu melakukan evaluasi kondisi keuangan usaha secara sederhana. Melalui sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan pemeriksaan keuangan berbasis SAK EMKM, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai fungsi pemeriksaan keuangan sebagai alat pengendalian dan evaluasi usaha.

Peningkatan pemahaman peserta tercermin dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali kelengkapan bukti transaksi, memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan penelaahan sederhana terhadap laporan keuangan usaha. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pencatatan dan pemeriksaan keuangan secara rutin. Dengan demikian, program pengabdian ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong pengelolaan usaha UMKM yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

5. Daftar Rujukan

- Aliah, Nur, Miftha Rizkina, and Nina Fadilah. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan Yang Baik Dan Benar Pada BUMDes." 6:2457–62.
- Aliah, N., & Rizkina, M. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa/I Smk Negeri 1 Medan. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(2), 100-106.
- Fachruddin, W., & Aliah, N. (2023). Sosialisasi Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Di Desa Kota Pari Kec. Pantai Cermin. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 3(2), 270-274.
- Fadilah, N., Nur Aliah, S. E., & Hidayati Purnama Lubis, S. P. (2022). Pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. CV Pena Persada.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi keuangan*. Stie Bank Bpd Jateng.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–7.
- Tiara, M. A. (2024). *Analisis Kesiapan UMKM dalam Melakukan Transformasi Digital*



menggunakan Analisis SWOT. Universitas Islam Indonesia.

Zahra, S. (2022). *Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023.* Jakarta: BPS.

OJK (2022). Edukasi Keuangan (<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>)